

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arus modernisasi merupakan dampak yang terjadi pada saat ini yang mengakibatkan banyak orang berperilaku negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari kasus-kasus yang sering bermunculan pada masyarakat, sebagai akibat makin menurunnya nilai-nilai karakter seseorang. Berbagai perilaku kurang baik seperti remaja memakai obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar, mencontek, bullying, berbagai tindakan asusila, dan lain sebagainya. Merupakan tindakan kurang baik yang beredar pada saat ini, seperti menampar dunia pendidikan. Maka dari itu pendidikan karakter harus di tanamkan sedini mungkin.

Pendidikan karakter harus di lakukan dalam dunia pendidikan maupun lingkungan sekitar. Sehingga remaja dan anak-anak dapat memiliki karakter yang diinginkan oleh bangsa ini ketika mereka dewasa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi dan *soft skill* pada siswa. Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media, diantaranya adalah keluarga dan satuan pendidikan. Lickona (2014: 89) menyatakan;

“Character education programs have gained increasing interest in the past decade and are designed to produce students who are thoughtful, ethical, morally responsible, community oriented, and selfdisciplined.”

Negara kesatuan republik indonesia memiliki undang-undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya dalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa;

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan karkter merupakan tugas dan tanggung jawab sekolah serta pendidik (Febrianshari, dkk. 2018). Dalam kehidupan di sekolah karakter tanggung jawab harus diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa peneliti diantaranya oelah Rahayu (2016), Fitriastuti (2014), serta Pasani, dkk (2016) menyatakan bahwa sikap

atau karakter tanggung jawab siswa disekolah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, siswa sering tidak melaksanakan tugasnya, siswa tidak menepati janjinya, bahkan tawuran atau tindakan bullying di sekolah, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut sulit. Menurut Smith (2013: 352), pola pendidikan karakter yang bertumpu kepada strategi tunggal sudah tidak memadai untuk menyampaikan nilai-nilai karakter.

Seperti yang kita ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam setiap pembelajaran. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Selain tanggung jawab yang harus ditanamkan pada siswa adalah karakter kerja keras. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling mulia sudah seharusnya menggunakan pikiran, kaki, dan tangannya untuk berkerja keras demi menghidupi dirinya. Sedari dini manusia harus dibekali dengan bagaimna caranya untuk mendapatkan sesuatu dengan cara berkerja keras. Karakter yang dibutuhkan siswa untuk membentuk kepribadian yang baik salah satunya adalah karakter kerja keras. Kerja keras merupakan karakter yang sudah sepatasnya ditanamkan pada diri siswa. Sebab hal tersebut meruntut pada kehidupan setiap manusia yang dituntut untuk berkerja keras dalam berjuang hidup. Biasanya untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus berusaha dan berkerja keras. Mustari (2014: 44) menyatakan bahwa manusia hendaknya berupaya untuk melakukan dan menanggung segala kesukaran dalam hidupnya dengan cara berkerja keras. Dengan adanya karakter kerja keras yang di bentuk sedari dini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada pada saat ini. Terbentuknya karakter kerja keras dapat menjadikan siswa lebih giat dalam menjalankan tugas-tugas yang ada. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mengandung karakter tanggung jawab dan kerja keras dapat membentuk pribadi yang lebih baik.

Buku tematik merupakan jbaran Kurikulum 2013 sebagai media efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2008 tentang Buku Teks, pada Pasal 1 ayat 3, menegaskan bahwa buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya

disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah menerapkan buku tematik kurikulum 2013 sejak tahun 2017, penerapan buku tematik ini bertujuan untuk menanamkan karakter pada siswa. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas 1, 2, 4, 5, pada kelas 2 kurikulum 2013 baru berjalan satu tahun. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 di sekolah dasar dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Berdasarkan observasi dan wawancara awal kepada guru wali kelas IV di SD Muhammadiyah 16 Surakarta diperoleh data bahwa pendidikan karakter di kelas IV sudah mulai diterapkan sebagian anak. Karakter yang sudah diterapkan siswa sesuai dengan pendidikan karakter yang diharapkan adalah karakter nasional, karakter religius, karakter kerja sama, dll. Namun untuk karakter tanggung jawab dan kerja keras masih rendah. Sebagian anak masih bergantung dengan orang tua, kemandirian siswa yang kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik penyajian buku teks tematik pegangan siswa dan bagaimana penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kerja keras pada siswa kelas IV Tema 4 Berbagai Pekerjaan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta ini mengaitkan berbagai kompetensi dari tujuh mata pelajaran yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pengaitan kompetensi dasar setiap mata pelajaran telah tersusun sedemikian rupa dalam buku siswa bertema Berbagai Pekerjaan. Penulis pada akhirnya memutuskan untuk menyusun judul skripsi yaitu “Analisis Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Keras dalam Buku Tematik Kelas IV Tema 4 Berbagai Pekerjaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, fokus peneliti yang diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik penyajian buku tematik kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan?
2. Bagaimana bentuk nilai karakter tanggung jawab dan kerja keras yang dimuat dalam buku tematik kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kerja keras pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 16 Surakarta?

C. Tujuan Peneliti

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan karakteristik penyajian buku tematik kelas IV tema 4 berbagai pekerjaan.
2. Untuk mengetahui muatan-muatan nilai karakter tanggung jawab dan kerja keras dalam buku tematik kelas IV tema 4 berbagai Pekerjaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan kerja keras pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoretik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik yang memiliki, memelihara dan mengembangkan, penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi masalah dalam penggunaan buku tematik dan sebagai bahan penanaman nilai karakter dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi agar mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dan pembentukan karakter positif agar menjadi pribadi yang baik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan acuan melakukan penelitian selanjutnya.